

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan diwujudkan dalam pola-pola bahasa dalam bentuk aktivitas dan perilaku yang menjadi model bagi tindakan adaptif dan gaya komunikasi yang memungkinkan manusia hidup dalam suatu masyarakat dalam lingkungan geografis tertentu pada tingkat perkembangan teknologi tertentu dan pada waktu tertentu.

Indonesia dikenal dalam berbagai aspek seperti keragaman suku bangsa, budaya, agama, adat istiadat dan suku bangsa. Indonesia bangga dengan keragaman budayanya. Keunikan budaya lokal Indonesia yang beragam memiliki banyak variasi dan menjadikannya khas Indonesia.

Seiring berjalanya waktu banyak budaya asli Indonesia yang ditinggalkan karena dianggap ketinggalan zaman dan tidak sesuai dengan gaya hidup masyarakatnya. Masyarakat Indonesia lebih fokus pada pola dan gaya hidup modern. Di era modern ini bidang teknologi serta ilmu pengetahuan mengubah sistem kehidupan masyarakat

Kehidupan modern saat ini yang paling terpengaruh yaitu remaja. Remaja mempunyai sifat labil dari usia anak-anak menuju usia dewasa, pemberontak dan menyukai tentang sesuatu kebebasan tanpa memikirkan kedepannya. Remaja selalu mengikuti gaya hidup masa kini yang muncul dari luar negeri

Adanya persoalan tersebut yaitu menggunakan penampilan ala luar negeri yang sebagian besar menyimpang moral, para remaja mengikuti budaya barat seperti mengkonsumsi minuman-minuman keras, narkoba dan melakukan seks bebas. Seorang remaja akan selalu mempunyai pemikiran jika tidak melakukan hal tersebut akan dinilai sebagai remaja yang tidak gaul dan remaja yang ketinggalan zaman.

*Punk* lahir dari kebudayaan barat, terbentuknya komunitas *punk* berdasar pada prinsip semua sama rata tidak ada ketua atau pemimpin. Sebagai sebuah pergerakan perlawanan dengan beberapa bentuk yaitu cara musik yang dimainkan menggunakan nada-nada keras serta dandanan cara berpakaian sangat menentang (Studi et al., 2016)

Tidak beda dari tempat lain yang berada di Indonesia, di desa tembokrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi terdapat komunitas anak *punk*. Komunitas anak *punk* ini dapat kita jumpai di perempatan lampu merah Tembokrejo dan di lapangan untung suropati yang lokasinya bersebelahan dengan kantor desa Tembokrejo. Tak jauh berbeda dengan komunitas anak *punk* yang berada di daerah lainnya ia berprofesi sebagai pengamen jalanan di siang hari dan dapat di jumpai di malam hari di tempat yang sama dengan keadaan yang berbeda, sering kita jumpai di malam hari mereka nongkrong di samping jalan sambil mabuk-mabuk an

Anggota komunitas anak *punk* ini di isi dengan rata-rata usia masih remaja. Komunitas ini mencapai puncaknya ter jadi pada tahun 2010 ketika band yang bernama MARJINAL asal Jakarta albumnya meledak. Tampilan anak *punk* cenderung menyeramkan dan selalu di kaitkan dengan ke anarkisan, brutal, pemberontak.

Ada 2 titik kumpul anak *punk* di desa tembokrejo yakni di perempatan lampu merah tembokrejo dan di lapangan untung suropati, dengan penampilan yang mereka gunakan seperti bertato, pakaian sobek-sobek, rambut berwarna dan aktivitas setiap hari yang mereka lakukan seperti mengamen di siang hari, minum-minuman alkohol, membuat kegaduhan dengan mereka bernyanyi di malam hari, sangatlah menarik untuk di pecahkan permasalahan tentang opini masyarakat dalam mempersepsikan perilaku budaya anak *punk* yang ada di desa tembokrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Opini masyarakat dalam mempersepsikan perilaku anak *punk* di desa Tembokrejo ?
- b. Bagaimanakah harapan masyarakat desa Tembokrejo terhadap anak *punk*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui atau memahami opini masyarakat terhadap perilaku komunitas anak *punk*
2. Untuk mengetahui perilaku komunitas *punk* sesuai atau tidak dengan norma masyarakat

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian seperti apa, dan dalam bentuk apa pun, yang diharapkan memiliki keunggulan tertentu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari pengayaan atau pandangan baru dalam ilmu Sosiologi, Patologi, dan Cultural studies.
  - b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti sejenis.
  - c) Hasil penelitian dapat memperluas pemahaman tentang kehidupan komunitas *punk*
  - d) Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat dan khususnya pembaca tentang anak *punk*, sebagai pertimbangan bagaimana pembaca dan masyarakat menentukan persepsi dan menyikapi keberadaan komunitas *punk* yang ada di Desa Tembokrejo
  - b) Pemerintah setempat, sebagai pertimbangan dan masukan mengenai fenomena *punk* di kawasan Desa Tembokrejo, sehingga dapat memberikan penanganan secara bijaksana